



**DAMPAK PENYALAHGUNAAN NAPZA
TERHADAP GANGGUAN PSIKOTIK (STUDI
KASUS PADA KLIEN DI PUSAT
REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN
PALEMBANG)**

SKRIPSI

**RADEN AYU WINDI OKTALIANI
1653500083**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**



**DAMPAK PENYALAHGUNAAN NAPZA
TERHADAP GANGGUAN PSIKOTIK (STUDI
KASUS PADA KLIEN DI PUSAT
REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN
PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang**

**RADEN AYU WINDI OKTALIANI
1653500083**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raden Ayu Windi Oktaliani
NIM : 1653500083
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 28 Oktober 1998
Judul : **Dampak Penyalahgunaan
Napza Terhadap Gangguan
Psikotik (Studi Kasus Pada
Klien di Pusat Rehabilitasi
Narkoba Ar-Rahman
Palembang)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 20 Mei 2020

Penulis,

Materai 6000

Raden Ayu Windi Oktaliani

NIM 1653500083

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Raden Ayu Windi Oktaliani
Nim : 1653500083
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap Gangguan Psikotik (Studi Kasus Pada Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang)**

Telah berhasil di pertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muhamad Uyun, M. Si. ()
Sekertaris : Eko Oktapiya Hadinata, MA. Si. ()
Pembimbing I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. ()
Pembimbing II : Inda Purwasih, M. Psi., Psikolog. ()
Penguji I : Zaharuddin, M. Ag. ()
Penguji II : Lukmawati, M. A ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 20 Mei 2020
Dekan,

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
NIP. 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Ayu Windi Oktaliani
NIM : 1653500083
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-freeright*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "**Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap Gangguan Psikotik (Studi Kasus Pada Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang)**". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 20 Mei 2020
Yang Membuat,

Materai 6000

Raden Ayu Windi Oktaliani
NIM 1653500083

ABSTRACT

Nama : Raden Ayu Windi Oktaliani
Study Program : Islamic Psychology
Title : Impact of Drug Abuse on Psychotic Disorders (Case Studies on Clients at The Palembang Ar-Rahman Drug Rehabilitation Centre)

The study discusses the impact of drug abuse on psychotic disorders (case studies on clients at the Ar-Rahman drug rehabilitation centre of Palembang. The study uses qualitative research methods with case study design. The technique of the subject selection is to use purposive sampling by assigning several criteria, clients who are still undergoing drug rehabilitation, clients who allegedly have a tendency to psychotic disorder, the clients given the drug, joined in the foundation of Ar-Rahman drug rehabilitation center Palembang, aged 19-30 years and male gender. Methods of collecting data using observation interviews and documentation. The results showed that the three subjects of SK, AP, and IP were users with compulsive dependency patterns, had addict over a long period of time and using hallucinogenic substances i.e. methamphetamine (shabu-shabu), Cannabis (marijuana), and the substance Lysergic Acid Diethylamide (LSD/Aibon) that causes active system on the brain that raises the reward system or regulates the feeling of arising Addict (addiction) and the diiringgi feelings of euphoria, hallucinations, waham, sense of high and fly that leads to the occurrence of psychotic disorders.

Keywords: *Abuse of drugs, psychotics.*

INTISARI

Nama : Raden Ayu Windi Oktaliani
Program Studi/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap Gangguan Psikotik (Studi Kasus Pada Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang)

Penelitian ini membahas Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap Gangguan Psikotik (Studi Kasus Pada Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pemilihan subjek yaitu menggunakan purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria, klien yang masih menjalani rehabilitasi narkoba, klien yang diduga memiliki kecenderungan gangguan psikotik, klien yang diberikan obat, tergabung dalam Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang, berumur 19-30 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek SK, AP, dan IP merupakan pengguna dengan pola ketergantungan kompulsif, telah *addict* dalam jangka waktu yang lama dan menggunakan zat yang bersifat halusinogen yaitu metamfetamin (shabu-shabu), cannabis (ganja), dan zat *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD/Aibon) yang menyebabkan aktifnya system pada otak yang menimbulkan *reward system* atau mengatur rasa senang timbul *Addict* (Kecanduan) dan diiringi perasaan euphoria, halusinasi, waham, rasa *high* dan *fly* yang menyebabkan terjadinya gangguan psikotik.

Kata Kunci : Penyalahgunaan Napza, Psikotik.

MOTTO

"Baik Jadi Orang Penting, Tetapi Lebih Penting Menjadi Orang Baik"

SEBUAH PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat teiring salam ku limpahkan kepada Rasullulah Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang (Alm) Papa Raden Muhammad Ali Billy, dan Mama Anny Magdalena, sebagai motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah dalam memberikan semangat, motivasi, dan do'a untuk putrimu. Terima kasih untuk Mama yang menjadi donatur tetap sejak SMP setelah kepergian papa dan tidak pernah mengeluh atas kehidupan yang keras ini, dan papa jalan ini masih teramat panjang. Masih banyak hal yang kuperjuangkan. Banyak impian yang harus kugapai. Tetaplah kuatkan aku dengan semangat dan hal-hal yang menenangkan meski ragamu tak disini tapi hati tetap bisa merasakan pelukan hangat itu. Kelak, semoga apa yang adek inginkan dan capai, adalah hal yang bisa membahagiakanmu.
2. Keempat saudaraku, RM. Novriansyah, RA.Febry Racindy, Rahmad Reza, RA. Antika, meski tidak selalu akur dan kompak aku yakin kalian juga turut mendoakan keberhasilanku.

3. Kepada keluarga besar papa "H.Raden Zainal Abidin Soekardi" dan keluarga besar mama "Kgs. Saipul Anwar."
4. Sahabatku Yasmin Nurazizah "cari kawan banyak itu mudah , tapi cari kawan yang biso kito jadike saudara itu susah" dan ya saya menemukan anda saudaraku, Thania Ramadhiena wanita tangguh teman bertengkar tapi aku sayang, Uli Rahma Eperissza sahabat tetep sahabat itu dak akan pernah berubah terimakasih selalu ada disisi saya, saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian.
5. Kepada pembimbing bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. dan pembimbing II ibu Inda Purwasih M.Psi., Psikolog. yang sudah mencurahkan segala perhatian, ilmu, dan juga waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga menjadi ladang amal buat bapak dan ibu diakhirat nanti.
6. Kepada dr. Sukma Utama, banyak pelajaran hidup dan motivasi yang dudut dapatkan dari papa is, terimakasih banyak untuk semua pelajaran dan bantuannya selama proses skripsi.
7. Kepada seluruh teman KKN Mandiri III "KKN Kayu Gelam" terimakasih banyak untuk kebersamaannya selama 45 hari.
8. Kepada kelas Psikologi Islam 3 dan kelas-kelas lainnya yang telah menerima saya yang sering hijrah ke kelas lain setiap masuk semester kalian terbaik.

9. Terimakasih juga kepada kak Ridho Bardah S.Psi. yang telah mau direpotkan selama proses skripsi ini berlangsung, maafkan adikmu yang Bengal ini.
10. Terimakasih juga kepada Ayahanda Sukarman Dewhana selaku pembina yayasan Ar-Rahman beserta seluruh staff Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.
11. Untukmu yang sedang berjuang bersama saya saat ini, lelaki gagah nan tampan versi saya tentunya terimakasih berkali-kali telah banyak membantu dan memotivasi saya.
12. Kepada subjek dan informan yang telah bersedia membantu saya dalam mengerjakan skripsi, saya ucapkan terimakasih banyak semoga Allah membalas kebaikan kalian.
13. Terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf jika ada yang tidak disebutkan dalam lembar motto dan persembahan ini. Tidak ditulis bukan berarti tidak dikenang, saya hanyalah manusia biasa yang memiliki keterbatasan.
14. Terimakasih kepada Agamaku, Negaraku dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulispanjatkan kehadirat Allah S.W.T atas segala rakhmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap Gangguan Psikitik (Studi Kasus Pada Klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna dan tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh kare itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta (ALM) Papaku Raden Muhammad Ally Billy dan mamaku Anny Magdalena yang telah memeberikan segenap cinta dan meridhoi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa juga pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Sirozi, Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staff dan pimpinan lainnya.
2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A. selaku dekan Fakultas Psikologi dan pembimbing I.
3. Lystya Istiningtiyas, M.Psi, Psikolog. Selaku ketua program studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.

4. Ibu Inda Purwasih M.Psi, Psikolog. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan ilmunya demi kelancaran tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memeberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam memperoleh data dan literature yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi.
6. Kepada para subjek dan instansi yang memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan Allah selalau meridhoi kita semua. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, 20 Mei 2020

Penulis

Raden Ayu Windi Oktaliani

1653500083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRACT	vi
INTISARI.....	vii
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Keaslian Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	19
2.1.1 Definisi Narkotika	19
2.1.2 Definisi Psikotropika	20
2.1.3 Zat Adiktif.....	22
2.2 Penyalahgunaan Napza	22

2.2.1 Ciri-ciri Penyalahgunaan Napza	22
2.2.2 Tingkat Ketergantungan	24
2.2.3 Zat Berdampak Pada Psikotik	28
2.3 Psikotik	34
2.3.1 Definisi Psikotik	34
2.3.2 Ciri-ciri Gangguan Psikotik	39
2.3.3 Gangguan Psikotik.....	40
2.4 Kerangka Pikir Peneliti.....	42

BAB III METODE PENELITIAN43

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2 Sumber Data	44
3.2.1 Data Primer	45
3.2.2 Data Sekunder	45
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4.1 Wawancara.....	46
3.4.2 Observasi	47
3.4.3 Dokumentasi.....	48
3.5 Metode Analisis Data	48
3.6 Keabsahan Data Penelitian	50

BAB IV Hasil Penelitian &Pembahasan54

4.1 Orientasi Kancah& Persiapan Penelitian	54
4.1.1 Sejarah PRN Ar-Rahman Palembang... 54	
4.1.2Kondisi Bangunan.....	55
4.1.3Tujuan.....	61
4.1.4 Visi dan Misi.....	61
4.2 Pelaksanaan Penelitian	62
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	62
4.2.2 Tahap Pelaksanaan	63

4.2.3 Tahap Pengolahan Data.....	65
4.3 Hasil Temuan Penelitian	66
4.3.1 Hasil Observasi	66
4.3.2 Hasil Wawancara.....	79
4.4 Pembahasan	111
4.5 Keterbatasan Penelitian	121
BAB V Simpulan dan Saran	122
5.1 Kesimpulan.....	122
5.2 Saran	123
5.2.1 Bagi Subjek Penelitian	123
5.2.2 Bagi PRN Ar-Rahman Palembang	123
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125

DAFTAR GAMBAR

1. Prevalensi Pemakaian Narkoba di Indonesia 6

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Pikir Peneliti 42
2. Struktur Organisasi 59

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Klien	56
2. Observasi.....	75
3. Dampak Penyalahgunaan Napza.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi.....	129
2. Surat Penelitian Fakultas	130
3. Surat Balasan Penelitian	131
4. Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	132
5. Lembar Konsultasi Pembimbing II.....	134
6. Lembar Konsultasi Penguji I	135
7. Lembar Konsultasi Penguji II.....	136
8. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya, yaitu zat kimia yang apabila masuk kedalam tubuh manusia dengan berbagai cara baik dengan cara dihisap, dihirup (*solvent*), diminum, maupun disuntikkan dapat mempegaruhi penggunaanya seperti pikiran yang kacau, emosi yang tidak stabil, maupun tindakan yang dapat melukai dirinya sendiri bahkan orang disekitarnya (BNN, 2011).

Berdasarkan pada undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika (RI, 2013). Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan maupun perubahan kesadaran pada penggunaanya, mengurangi bahkan dapat menghilangkan rasa nyeri pada tubuh, dan dapat menimbulkan efek ketergantungan jika dilakukan pemakaian secara intens(BNN, pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak usia dini, 2007).

Beberapa jenis NAPZA dapat mengaktifkan system limbic yaitu hipotalamus pada otak manusia dimana system ini lah yang dapat mengatur rasa senang atau biasa disebut reward system dengan meningkatkan ketersediaan dopamine pada otak, dimana dopamine merupakan sutau jenis neutrabsmitter yang bekerja untuk mengontrol rasa

senang dan jika penyalahgunaan tersebut dilakukan terus menerus secara intens, maka otak terus menerus mengingat dan berusaha agar fungsi dopamine tetap terjaga sehingga secara tidak langsung otak manusia menagih untuk dipuaskan. Ketika otak mengingat maka secara terus menerus pemakai ingin selalu menambah dosis napza agar mencapai kepuasan tersebut, dan ketika pemakaian telah terjadi secara intens dengan dosis yang besar maka menimbulkan kecanduan (*addict*) (BNN, pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak usia dini, 2007).

Penjelasannya ialah otak manusia bekerja dengan motto jika merasa enak, maka lakukanlah. Dimana otak memang dilengkapi alat untuk menguatkan rasa nikmat dan menghindari rasa sakit maupun sesuatu yang tidak enak, untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti rasa lapar, haus, rasa hangat, dan tidur. Mekanisme ini merupakan mekanisme pertahanan diri. Dimana jika seseorang merasakan lapar maka, otak akan menyampaikan pesan agar mencari makanan untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut. seseorang yang merasa lapar akanberupaya untuk mencari makanan itu dan menempatkannya pada posisi prioritas saat itu diatas segala-galanya bahkan meninggalkan suatu pekerjaan demi memperoleh makanan (BNN, pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak usia dini, 2007).

Hal yang terjadi pada adiksi adalah semacam pembelajaran sel-sel otak pada pusat kenikmatan.

Jika mengonsumsi narkoba, otak membaca tanggapan kita. Saat merasakan kenikmatan otak mengeluarkan neurotransmitter yang menyampaikan pesan: "Zat ini berguna bagi mekanisme pertahanan tubuh". Jadi ulangi pemakiannya. "jika memakai makan terpuaskan". Otak kemudian akan merekamnya sebagai sesuatu yang harus dicari sebagai prioritas. Akibatnya otak membuat program yang salah, seolah-olah kita memang memerlukannya sebagai mekanisme pertahanan diri. Terjadilah kecanduan (*addict*) jika di hubungkan dengan kajian agama dapat dijelaskan karena adanya faktor internal dan juga eksternal Kesehatan mental manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang seperti lingkungan, keluarga. Faktor luar lain yang berpengaruh seperti hukum, politik, sosial budaya, agama, pekerjaan dan sebagainya. Faktor eksternal yang baik dapat menjaga mental sehat seseorang, namun faktor eksternal yang buruk/tidak baik dapat berpotensi menimbulkan mental tidak sehat yang dapat menyebabkan seseorang terpegaruh oleh lingkungan yang mengakibatkan *addict*(kecanduan)(BNN, pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak usia dini, 2007).

Berdasarkan dari pusat penelitian data dan informasi Badan Narkotika Nasional status pemakaian di Indonesia sebesar 1,40% merupakan

pengguna coba pakai, 0,44 % teratur pakai, 0,06 % merupakan tipe pengguna dengan menggunakan jarum suntik, dan 0,17% merupakan pemakai yang melakukan pemakaian secara intens dengan dosis yang besar yaitu pecandu (*addict*). Angka prevalensi pemakaian satu tahun terakhir, menurut status pemakaian di 13 ibukota seperti, Banda Aceh, Medan, Batam, Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Denpasar, Samarinda, Pontianak, Makassar, Jayapura dan Palembang menyebutkan bahwasannya Palembang provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi di Indonesia dengan pemakaian narkotika terbesar dimana pemakai dengan tingkat coba pakai 2,25%, diikuti oleh pecandu (*addict*) 0,25%, pengguna teratur 0,50%, dan pemakaian dengan narkoba jenis suntik yaitu 0,50% (BNN, Indonesia Drugs Report 2019, 2019).

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki posisi sangat strategis. Secara ekonomi, Indonesia merupakan tempat tersibuk dalam hal aktivitas perdagangan internasional di kawasan Asia Tenggara, apalagi para sindikat internasional mengetahui dengan pasti bahwa penghasilan utama narkoba yang sangat terkenal ialah Golden Triangle yang meliputi wilayah Thailand, Myanmar, dan Laos yang berdekatan dengan Indonesia (Soekedy, 2002). Selain itu Indonesia juga merupakan target besar kejahatan Internasional Narkoba yaitu narkotika, psikotropika, dan prekursor atau bahan-bahan pembuat narkoba. Badan Narkotika Nasional menyebutkan

bahwasannya jumlah kasus narkoba satu tahun terakhir tercatat yaitu sabu 34.751 kasus, ganja 3.794 kasus, miras 2.840 kasus, ekstasi 1.528 kasus, daftar G 1.135 kasus, obat keras 1.116 kasus, golongan IV 217 kasus, golongan III sebanyak 172 kasus, dan obat keras terbatas dengan adanya 144 kasus. Dari data tersebut Provinsi Sumatera Selatan termasuk dalam 10 wilayah dengan pengungkapan kasus narkoba terbesar pada tahun 2018 yaitu 1.971 kasus terjadi (BNN, Indonesia Drugs Report 2019, 2019).

Adapun jumlah tersangka narkoba berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018 dengan total 59.533 orang, sebanyak 3.713 adalah pengguna dengan jenis kelamin perempuan, dan 5.820 merupakan pengguna pria. Sedangkan pada kelompok pelajar dan mahasiswa angka prevalensi penggunaan narkoba di kalangan pelajar atau mahasiswa sebesar 3,2% atau setara dengan 2.297.492 orang dari 15.440.000 orang. Pada kelompok pekerja angka prevalensi pengguna narkoba sebesar 2,1% atau setara dengan 1.514.037 orang dari 74.030 orang pekerja formal (BNN, Indonesia Drugs Report 2019, 2019)

Gambar.1

Provinsi Dengan Angka Prevalensi Terbesar Berdasarkan Pemakaian Narkoba Setahun Terakhir



Sumber: Puslitdati,BNN. Indonesia Drug Report, 2019.

Pada tahun 2018 provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat pertama pemakaian terbesar dari ketiga provinsi dimana persenan angka menunjukkan pemakaian coba-coba 2,25%, diikuti oleh pecandu (*addict*) 0,25%, pengguna dengan pemakaian teratur sebesar 0,50% dan narkoba yang digunakan dengan cara di suntik sebesar 0,50%. Adapun Sumatera merupakan salah satu tempat penyitaan terbesar barang bukti sabu, ekstasi, dan juga ganja dengan total sitaan sabu sebesar 95.093,28 gram, pil ekstasi sebanyak 10.128,25

butir, dan ganja sebanyak 6.182.009,43 gram (BNN, Indonesia Drugs Report 2019, 2019).

Penyalahgunaan NAPZA yang telah kecanduan akan menimbulkan berbagai efek pada pengguna seperti perasaan depresi, meningkatkan gangguan persepsi dan kognitif, waham, peningkatan gairah seksual, gejala penarikan diri, ketakutan yang luar biasa, bahkan mengalami gangguan jiwa (Sosial, 2002). Selain berdampak pada psikis pengguna NAPZA juga mempengaruhi fisik penggunanya seperti adanya gangguan pada *system syaraf (neurologi)* menjadi kejang dan gangguan pada jantung. Penyalahgunaan napza pun tidak terlepas berdampak pada hubungan dengan lingkungan sosial dapat merusak hubungan kekeluargaan,, penurunan produktifitas dalam belajar maupun kinerja dalam melakukan aktivitas kerjanya dan perubahan perilaku menjadi antisosial (Sumsel, 2003).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), gangguan kejiwaan menduduki peringkat kedua setelah penyakit jantung. Namun, hal ini ternyata tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat tentang perlunya memeriksakan sejak dini ketika mengalami gangguan kejiwaan. Sementara di Indonesia, problem-problem kesehatan mental dikemukakan dalam Temu Ilmiah Nasional (Tinas) Psikologi 2012 berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi gangguan mental emosional orang Indonesia berumur 15 tahun keatas mencapai 11,6%. Data

statistik menghitung ada sebanyak 1030 orang mencoba bunuh diri dan 705 diantaranya mati (Okta, 2013).

Berbagai efek dapat ditimbulkan dari penggunaan NAPZA, konsekuensi terberat dari penggunaan itu sendiri berupa timbulnya gangguan kejiwaan. Berbagai jenis gangguan kejiwaan dapat muncul dari penyalahgunaan NAPZA seperti depresi, ansietas, waham, ataupun gangguan jiwa yang lebih berat yaitu psikotik. Gangguan jiwa psikotik yang meliputi gangguan otak organik ditandai dengan hilangnya kemampuan menilai realita, ditandai waham (delusi) dan halusinasi, misalnya skizofrenia dan demensia. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Hambrecht dan Hafner mereka menemukan hasil penelitian bahwasannya hingga 60% pasien dengan gangguan skizofrenia kronis dilaporkan merupakan penyalahguna alkohol maupun obat-obatan terlarang. Selain itu temuan lain yang dilakukan oleh Johns dan Andrew juga menjelaskan bahwasannya gangguan psikotik yang terjadi akibat penggunaan metamfetamin 7% klien di diagnosis psikotik karena penggunaan obat-obatan dan alkohol (Johns, 2001).

Gangguan kejiwaan yang sering kali muncul dari penggunaan napza sendiri ialah gangguan pada persepsi dimana adanya halusinasi, yaitu bentuk gangguan yang paling umum terjadi pada seseorang yang mengalami skizofrenia yaitu gambaran yang dipersepsi tanpa adanya stimulus dari lingkungan. *Halusinasi auditoriss* (mendengar suara) merupakan

bentuk gangguan yang sering muncul pada klien yang berada di pusat rehabilitasi narkoba Ar-rahman (Jefrey, 2003).

Banyaknya pasien rehabilitasi secara nasional tahun 2018 terhitung 21.358 pasien dengan sebaran di Kementerian Kesehatan sebanyak 1.710 pasien, Kementerian Sosial 16.727 pasien, Kepolisian 1.196 pasien dan BNN 1.725 pasien. Jumlah pasien rehabilitasi berdasarkan layanan yakni rawat jalan 3.616 pasien, rawat inap 16.009 pasien, terapi rumatan metadon 463 pasien dan terapi rumatan buprenorfin 824 pasien (BNN, Indonesia Drugs Report 2019, 2019). Sedangkan pada pusat rehabilitasi Narkoba Ar-rahman yang menjangkau rehabilitasi sendiri hingga Januari 2020 yang mengikuti program primary sebanyak 25 klien, program re-entry sebanyak 2 klien dan program sekolah sebanyak 11 klien dengan jumlah 38 klien. Klien dengan kecenderungan mengalami gangguan kejiwaan hingga Januari 2020 terdapat 4 klien dimana klien dengan gelang merah atau mengalami gangguan kejiwaan merupakan subjek yang peneliti ambil untuk dilakukan observasi lebih lanjut guna menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap Gangguan Psikotik (Studi Kasus Pada Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman)."

Psikotik adalah gangguan mental berat yang menyebabkan timbulnya persepsi dan pemikiran yang abnormal. Dua gejala utama adanya delusi (waham) dan halusinasi (Kartini, 1981). Halusinasi

adalah persepsi yang salah dapat timbul tanpa adanya rangsangan dari luar. Halusinasi adalah hal-hal pengindraan yang terlihat secara nyata, tetapi dihasilkan oleh sebuah fikiran delusi (waham) adalah keyakinan yang salah tentang sesuatu yang terjadi dan berfikir bahwa itu nyata. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Ketua Pelaksana Harian di Ar-Rahman sekaligus Dokter yang bertanggung jawab terhadap keadaan medis klien di Ar-Rahman yang berinisial "SU" mengungkapkan bahwasannya klien yang mengalami masalah kejiwaan yang ada di rehab merupakan klien yang telah lama mengkonsumsi NAPZA dengan jenis shabu, ganja, dan *Lysergic Acid Diethylamide* atau biasa dikenal orang awam dengan nama aibon dan disertai dengan meminum alkohol. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang klien yang sedang menjalani program rehabilitasi. Subjek pertama, berinisial "IP" ia menjelaskan bahwasannya telah 15 tahun menggunakan Zat *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) biasa dikenal di masyarakat dengan sebutan lem aibon, menurut pengakuan klien ia telah mengkonsumsi aibon selama 15 tahun dan saat memakai zat tersebut ia merasakan ketenangan, dan mampu berimajinasi bahkan merasa hal tersebut nyata adanya, dari pernyataan klien juga peneliti mendapat informasi bahwasannya klien mengalami halusinasi yang sering terjadi dan juga memiliki waham agama dimana klien mempercayai doa-doa yang selalu ia panjatkan akan terkabul apabila

dibacakan secara terus menerus. Hal ini dapat disebut gangguan karena berpedoman pada ciri-ciri gangguan psikotik waham merupakan bagian dari gangguan tersebut. Berikut ini petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan klien "IP".

"akuni dari smp galak samo perempuan sis, nah perempuan itu cantik setiap kali aku make aibon aku pasti teringat dengan dio sis bayangke pacaran samo dio, megarungi kehidupan bahagia samo dio sampe sekaraang walaupun aku ado anak dan bini sis" **(wawancara pada tanggal 11 November 2019)**

Hal ini juga sama dirasakan oleh subjek yang berinisial "B" seorang mantan polisi di polda. Dimana ia mengungkapkan sering merasakan gangguan-gangguan berupa suara yang mengajak main, maupun mengajak ia kembali menggunakan narkoba. Keadaan ini dirasakan klien semenjak ia memakai narkoba dengan jenis shabu secara rutin dengan jangka waktu 2 tahun. Adapun petikan wawancara dengan klien berinisial "B".

"bud, jangan ngerokok, jangan banyak-banyak ngerokok! Aku bae yang merokok, diotu cak ngola-ngolake aku tuh sis, terus galak ngomong dak usah makan. Diotu galak ngajak aku maen terus sis dan kebanyakan cowok ngajak aku maen tuh, kalo cwek"

galak ngomong tedoklah! Terus galak ngetawoi yg lucu-lucu aku disuruh tedok tpi pas nak tdok disuruh bangun, kalo bangun disuruh tedok. Terus galak jugo nyuruh nyabu sis" **(wawancara pada tanggal 11 November 2019)**

Wawancara terakhir dilakukan dengan klien berinisial "AP" menurut penjelasan yang diberikan klien ia merasa selama 2 tahun belakangan ini selalu merasakan ada sesuatu binatang yang merayap di kepalanya, selain itu klien jga merasa kuping berdening, tidak hanya itu klien juga meyakini bahwasannya di dalam kepalanya telah terpasang *chip* (alat yang dipasang di dalam tubuh) untuk mendeteksi segala sesuatu dari dirinya, dan masalah yang paling krusial dari klien ini sendiri ialah telah melakukan 3 kali percobaan bunuh diri. Petikan wawancara dengan klien "AP".

" Sis, sudah dua tahun belakangan ini aku meraso ado yang aneh di kepala aku, beraso nian ada yang bejalan-jalan waktu itu aku kiro kutu tpi aku cubo pake sisir dak katek sis, terus aku jugo tau dari sepupu aku bahwa selamo ini keluarga akuni masang chip di kepala aku supaya apobae yang nak aku lakui mereka tau dan mereka biso ngendaliken aku sis, kadang jugo aku ngeraso pengandengan (pendengaran maksudnya) akuni cak berdenging terus kalo

deket soundsystem” (wawancara pada tanggal 11 November 2019)

Penggunaan NAPZA yang erat kaitannya dengan timbulnya psikosis sendiri adalah *kanabis*(ganja), *metafetamin* (shabu-shabu), dan Zat *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD) biasa dikenal di masyarakat dengan sebutan lem aibon namun pada dasarnya berbagai jenis zat adiktif lain juga berperan dalam terjadinya gangguan kejiwaan. Beberapa gangguan kejiwaan sendiri sangat mempengaruhi perilaku pada klien. karena pemakaian zat tersebut menimbulkan halusinasi, euphoria, waham maupun skizofrenia. Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan, dalam hal dampak penyalahgunaan NAPZA terhadap psikis sendiri sangat banyak terjadi termasuk yang paling berat ialah gangguan Psikotik yang berpengaruh pada kehidupan klien khususnya di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai dampak negatif penyalahgunaan napza terhadap gangguan psikologis pada klien dimana beberapa dampak negatif yang muncul pada klien yang berada di pusat rehabilitasi narkoba Ar-Rahman ini sendiri ialah gangguan persepsi, waham, halusinasi yang biasa disebut juga dengan istilah gangguan Psikotik dan akan peneliti tuangkan ke dalam penelitian yang berjudul “ Dampak Penyalahgunaan Napza Terhadap

Gangguan Psikotik (Studi Kasus Pada Klien Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang)”.
Gangguan Psikotik (Studi Kasus Pada Klien Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang)”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang ingin dikaji sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran dampak penyalahgunaan napza terhadap gangguan psikotik pada klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang?
- 1.2.2 Apa saja faktor dalam penyalahgunaan napza yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikotik pada klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran dampak penyalahgunaan napza terhadap gangguan psikotik pada klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor dalam penyalahgunaan napza yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikotik pada klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk memperkaya sekaligus memperluas khasanah keilmuan dan mengembangkan penelitian di bidang Psikologi Islam serta dapat menambah informasi serta pengetahuan bagi konselor adiksi dalam menangani permasalahan yang ada pada klien khususnya klien dengan gelang merah atau yang memiliki masalah dengan zat adiktif sekaligus memiliki gangguan kejiwaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk memperkaya sekaligus memperluas khasanah keilmuan dan mengembangkan penelitian di bidang Psikologi Islam serta dapat menambah informasi serta pengetahuan bagi konselor adiksi dalam menangani permasalahan yang ada pada klien khususnya klien dengan gelang merah atau yang memiliki masalah dengan zat adiktif sekaligus memiliki gangguan kejiwaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan tentang penyalahgunaan Napza yang berdampak pada gangguan kejiwaan seseorang. Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rima Pahlasari (2012) dengan *judul Prevalensi Pasien Yang Mengalami Gangguan Psikotik Dengan Riwayat Penggunaan Napza Di RSKO Jakarta pada*

tahun 2011-2012 menggunakan desain penelitian studi deskriptif retrospektif kategorik, dengan hasil dari total 131 pasien yang mengalami gejala psikotik, 96 orang pasien memiliki riwayat penggunaan napza yang menjelaskan bahwasannya penggunaan napza merupakan faktor yang memengaruhi gangguan psikotik pada 96 pasien.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Okta Yeni, dan Nurul Fitriah (2014) dengan judul *Hubungan Antara Karakteristik Penggunaan Napza Dengan Kejadian Gangguan Jiwa Di Ruang Poliklinik Napza Terpadu Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan* menggunakan desain kuantitatif cross sectional, Hasil penelitian menggunakan uji chi- square dengan p-value = 0,05. Ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kejadian gangguan jiwa pada pengguna NAPZA p-value= 0,003. Ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan kejadian gangguan jiwa pada pengguna NAPZA p-value=0,025 ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian gangguan jiwa pada pengguna NAPZA pvalue =0,013. Diketahui distribusi frekuensi gangguan jiwa di poliklinik NAPZA rumah sakit ernaldi bahar provinsi sumatera selatan sebanyak 92 responden (78%), dimana distribusi frekuensi umur sebagian besar berusia dewasa (>20tahun) adalah 86,4%, 51,7% responden yang tidak bekerja dan 77,1% responden yang berpendidikan tinggi serta 91,2% responden berjenis kelamin laki-laki, Ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan

gangguan jiwa pada pengguna napza dengan p-value=0,025.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Louisa Degenhardt, MPsych(Clinical), PhD1, Wayne Hall, PhD2 (2006) dengan judul *Is Cannabis Use a Contributory Cause of Psychosis* dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yaitu longitudinal studi dengan hasil bukti dari 6 studi di 5 negara menunjukkan penggunaan kanabis secara teratur diprediksi terjadinya peningkatan risiko diagnosis skizofrenia atau dilaporkan adanya gangguan psikosis. Hubungan ini juga didasarkan dari setelah mengendalikan variabel pengganggu, seperti karakteristik pribadi dan penggunaan narkoba. Relasi kausal yang berkontribusi adalah masuk akal secara biologis gangguan psikotik terjadi karena penggunaan narkoba, karena gangguan psikotik melibatkan dopamine dimana system neurotransmitter yang berinteraksi dengan cannabinoid.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak penelitian mengenai dampak penyalahgunaan napza terhadap gangguan psikotik dimana persamaan yang ada pada penelitian saya ialah penggunaan napza tersebut berdampak pada gangguan psikotik pada diri seseorang namun penelitian mengenai gangguan psikotik yang terjadi pada klien di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman belum ada yang melakukan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini adalah kriteria subjek, tema yang dikaji, tempat penelitian yang berbeda dan juga

metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwasannya klien di pusat rehabilitasi narkoba ar-rahman yang memiliki gangguan jiwa faktor yang mempegaruhi gangguan tersebut ialah karena penggunaan napza.